

PERAN ‘AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA
(Studi Kasus di Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Wirobrajan, Yogyakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ammilatul Ummul Risqi

NPM 20140720219, Email: ammirizky1@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PERAN ‘AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA (Studi Kasus
di Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Wirobrajan, Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ammilatul Ummul Risqi

NPM : 20140720219

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Syamsudin, M.Pd.

NIK. 19630710199303 113 018

**PERAN ‘AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA (Studi Kasus
di Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Wirobrajan, Yogyakarta)**

Oleh:

Ammilatul Ummul Risqi

NPM 20140720219, Email: ammirizky1@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Syamsudin, M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan keluarga di Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Wirobrajan, Yogyakarta.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian adalah bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Wirobrajan, Yogyakarta dalam pemberdayaan keluarga ada dua, yaitu pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan dalam bidang pendidikan PCA Wirobrajan memiliki salah satu program pengajian setiap hari Rabu terakhir dalam satu bulan untuk menambah wawasan anggota PCA Wirobrajan. Sedangkan pemberdayaan dalam bidang ekonomi anggota PCA Wirobrajan diajarkan berwirausaha dengan mengadakan pelatihan-pelatihan memasak dan membuat.

Kata-Kata Kunci: Pemberdayaan Keluarga, Peran Wanita, ‘Aisyiyah.

Abstract

The aim of this research is to know the forms of family empowerment in Branch Head of Aisyiyah (PCA) Wirobrajan, Yogyakarta.

The research used qualitative approach with case study research. Data were collected by doing interview, observation, and documentation. Data were analyzed by doing data collection, data presentation, data reduction and conclusion or data verification.

The results of the research are the forms of empowerment conducted by the Branch Head of 'Aisyiyah (PCA) Wirobrajan, Yogyakarta in the family empowerment there are two, namely empowerment in the field of education and empowerment in the economic field. Empowerment in the field of education, PCA Wirobrajan has a recitation program at the last Wednesday every month, it is to improve insight of PCA Wirobrajan's member. While empowerment in the economic field, member of PCA Wirobrajan is taught entrepreneurship by organizing cooking and batik painting training.

Keywords: Family Empowerment, Women's Role, 'Aisyiyah.

PENDAHULUAN

Dunia dalam abad XXI sudah banyak mengalami perubahan serta perkembangan yang sangat pesat, khususnya dalam dunia teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan teknologi abad XXI maka dunia ini terasa sangat sempit. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan mencari informasi seputar dunia luar dengan sangat mudah dan murah, hal ini sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dampak negatif pun mengancam kehidupan keluarga Indonesia, misalnya ancaman kesehatan, kebodohan, kekerasan,

kemiskinan, perceraian, seksualitas, baik di lingkungan keluarga , masyarakat dan lain-lain.

Data tahun 2010 menunjukkan adanya peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga yaitu kurang lebih 105.103 kasus, pada tahun 2011 meningkat menjadi 119.107 kasus. Salah satu penyebabnya adalah kesadaran hukum dan kemandirian perempuan. Kesadaran serta kemandirian perempuan semestinya dipahami dan disikapi dengan baik dan bijaksana oleh semua pihak, sehingga tercipta kesakinahan dalam keluarga bukan perceraian (Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah [Perh.],2016: 11-12).

Sebagaimana kasus-kasus tersebut, maka memiliki keluarga sakinah merupakan dambaan setiap insan dalam memasuki bahtera rumah tangga. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibangun dengan harapan dapat mewujudkan ketentraman atau ketenangan yang berlandaskan rasa saling menyayangi dan saling menghargai dengan rasa penuh tanggung jawab dan senantiasa mengharap ridha Allah SWT yang berlandaskan tauhid yaitu adanya kesadaran bahwa semua proses dan keadaan kehidupan kekeluargaan harus berpusat kepada Allah SWT.

Dampak yang akan timbul dari kasus tersebut adalah rendahnya tingkat pendidikan wanita, serta meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang mengakibatkan perceraian keluarga, maka anaklah yang menjadi korban karena antara orang tua sudah tidak ada rasa kasih sayang serta pemahaman antara hak dan kewajiban suami istri. Wanita dan anak perlu meningkatkan pendidikan mereka, karena merekalah yang dapat mengimbangi dan memberi warna harmonis serta sakinah keluarga.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilaksanakan guna mengetahui peran organisasi kewanitaan ('Aisyiyah) dalam memberdayakan keluarga atau membangun keluarga sakinah serta meningkatkan pendidikan wanita dan anak sebagai tulang rusuk dan pelengkap dalam menciptakan keluarga yang berasaskan ke-Tuhan-an. Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan keluarga di Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Wirobrajan,

Yogyakarta. Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan keluarga di Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Wirobrajan, Yogyakarta.

Untuk mempertajam penelitian ini peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Pertama, *penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Hidayati judul Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Perempuan Islam Aisyiyah Provinsi Lampung. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan yang terorganisir dalam beberapa majelis dan organisasi semangat dan antusiasme anggota menjadi faktor pendukung dan masalah finansial menjadi factor penghambat majunya organisasi*; kedua *penelitian yang dilakukan oleh Ismah Salman yang berjudul Keluarga Sakinah dalam 'Aisyiyah: Diskursus Gender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah. Penelitian ini membahas tentang peran organisasi perempuan Muhammadiyah dalam memberdayakan keluarga sakinah*; ketiga, *penelitian dari Siti Maimanah dan Efri Novianto yang berjudul Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kabupaten Kutai Kartanegara, kesimpulan penelitian ini adalah seluruh program pemberdayaan perempuan telah berhasil diimplementasikan oleh Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BKBP3A) Kabupaten Kutai Kartanegara, namun belum berhasil mewujudkan kesetaraan gender di Kabupaten Kutai Kartanegara.*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di wilayah Yogyakarta, tepatnya di 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan, Yogyakarta dengan 5 subyek penelitian dengan kriteria (1) Anggota dan pengurus

aktif di 'Aisyiyah cabang Wirobrajan; (2) Anggota dan pengurus yang bekerja atau aktivis social dan; (3) Anggota dan pengurus yang memiliki anak.

PEMBAHASAN

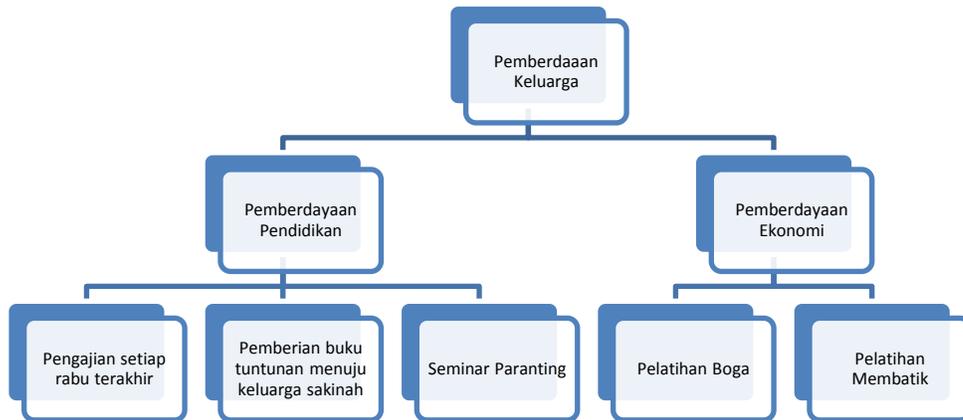
Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan perempuan adalah kemampuan mendorong atau memotivasi individu agar mampu untuk menentukan pilihan hidup yang ditujukan kepada lapisan masyarakat yang tertinggal atau telah modern. Ukuran pemberdayaan wanita tersebut dapat dilihat menggunakan indikator penguatan organisasi kelompok perempuan, penguatan fungsi dan peran organisasi kelompok perempuan, keterlibatan organisasi kelompok perempuan (Kuncoro, Kadar 2016: 47-48). Sedangkan gender diartikan sebagai pengkontruksian manusia mengenai laki-laki dan perempuan. Bahwa laki-laki itu kuat, tidak boleh cengeng, bertugas mencari nafkah, harus melindungi, gagah dan sebagainya. Sedangkan perempuan itu lemah, lembut, cengeng, bertugas mengasuh anak dan sebagainya.

Pendidikan wanita dimuli dari pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapatkan pendidikan. Melalui keluarga anak belajar sifat, keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Keluarga adalah Fungsi pendidikan dalam keluarga terbagi menjadi (1) Fungsi agama, melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa; (2) fungsi biologis, berupa pemenuhan kebutuhan jasmani; (3) fungsi ekonomi berhubungan dengan pengaturan penghasilan keluarga; (4) fungsi kasih sayang sikap anggota keluarga untuk saling menyayangi; (5) fungsi perlindungan setiap anggota keluarga, dan setiap anggota keluarga berhak melindungi anggota keluarga lainnya; (6) fungsi pendidikan, dikeluarga anak mulai belajar berbagai macam hal terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan orang tuanya; (7) fungsi sosialisasi anak, Anak melakukan sosialisasi pertama kali dilingkungan keluarga. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tua melalui pendengaran, gerakan dan isyarat sampai anak dapat berbicara; (8) fungsi rekreasi ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan jiwa atau rohani.

Dalam membentuk keluarga sakinah perlu diterapkan metode pengajaran dalam keluarga, metode tersebut diantaranya; (1) metode keteladanan, yaitu orang tua menjadi pusat perhatian anak; (2) metode pembiasaan, pembiasaan yang ada di dalam keluarga akan menjadi pembiasaan bagi anggota keluarga lainnya; (3) metode pembinaan, pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak, dan lain-lain; (4) metode kisah, Kisah atau cerita untuk anak dapat diambil dari kisah-kisah dalam al-qur'an, atau cerita dongeng yang mengandung pesan moral yang baik untuk anak; (5) metode dialog, merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya di terapkan dalam keluarga; (6) metode ganjaran dan hukuman, dalam pendidikan keluarga sebaiknya diterapkan ganjaran atau hadiah serta hukuman apabila anak melakukan kesalahan; (7) metode internalisasi memberikan saran tentang cara mendidik anak agar beragama.

Peran perempuan dalam konsep Islam adalah perempuan berperan sebagai anak yang wajib berbakti kepada orang tuanya, perempuan berperan sebagai seorang istri yaitu pencipta ketenangan dan cinta serta kasih sayang, dan perempuan berperan sebagai pemimpin didalam rumah tangganya (pemimpin bagi anak-anaknya). Pendidikan bagi wanita dinilai sebagai sebagai alat perjuangan (Ed: Mudzahar, 2001: 327-329). Adanya tantangan dari dunia luarlah yang telah menjadikan pendidikan menjadi alat perjuangan, dengan pendidikan maka kompetensi profesional dapat ditingkatkan dan dikembangkan, tanpa mengesampingkan nilai-nilai kebangsaan dan nilai luhur budaya dan agama.

Organisasi 'Aisyiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan yang didukung oleh istrinya yaitu Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan pada 27 Rajab 1335 atau 19 Mei 1917. Nyai Ahmad Dahlan ialah seorang putri dari mufti Yogyakarta dan ibunya Nyai Mas, seorang pedagang kain batik terkenal di Yogyakarta, beliau dilahirkan di kampung Kauman, Yogyakarta pada tahun 1872. Sejak muda Nyai Ahmad Dahlan telah dibekali pendidikan oleh bapaknya. Setelah menikah beliau membantu suaminya KH Ahmad Dahlan berdakwah ajaran Islam yang murni.



Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Wirobrajan berlokasi di Jalan Bugisan nomor 23 Yogyakarta. Terdiri dari 8 ranting dengan jumlah anggota 620 anggota. PCA Wirobrajan diketuai oleh Ibu Mar’atun Shalihah dibantu dua orang wakil ketua yaitu Ibu Chotimah Widodo dan Ibu Siti Muthmainah. Sekretaris PCA Wirobrajan adalah Ibu Nur Laila Hayati dibantu dua orang wakil sekretaris yaitu Ibu Siti Misginah dan Ibu Sunarsih Toha. Dibendaharai oleh Ibu Suparyati yang dibantu seorang wakil bendahara yaitu Ibu Rini Chotimah (Dokumen PCA Wirobrajan, diambil tanggal 24 Desember 2017).

1. Bentuk Pemberdayaan dalam Bidang Pendidikan

Pemberdayaan keluarga dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari program PCA Wirobrajan seperti pengajian setiap rabu terakhir, pemberian buku tuntunan menuju keluarga sakinah serta mengadakan seminar parenting. Pengajian diadakan

setiap rabu terakhir dari satu masjid ke masjid yang lain dengan materi menyesuaikan keadaan waktu itu serta dengan pembicara ustadz maupun ustadzah baik dari anggota PCA maupun Muhammadiyah. Selama pengajian berlangsung sebagian besar anggota ‘Aisyiyah terlihat memperhatikan dan mencatat apa yang dipaparkan oleh pembicara (Observasi kegiatan, 22 November 2017). Cara pemberdayaan yang kedua dengan pemberian buku tuntunan menuju keluarga sakinah, dalam buku ini membahas bagaimana cara menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, yaitu dengan penerapan fungsi, tujuan, serta metode pengajaran dalam keluarga.

Keluarga diartikan sebagai kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban masing-masing anggotanya. Bentuk keluarga ideal dapat dikatakan keluarga yang mendapat sakinah dari Allah SWT yang berbentuk ketenangan. Dalam buku Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah (2016:25), Keluarga sakinah diartikan sebagai :

Bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan tercatat di kantor urusan keluarga yang dilandasi rasa saling menyayangi dan menghargai dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadirkan suasana kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridai Allah SWT (Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah, 2016:25).

Uraian mengenai keluarga sakinah tersebut menjadi acuan anggota ‘Aisyiyah Cabang Wirobrajan dalam menjalani bahtera rumah tangga. Mereka mendambakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Tidak hanya sekedar “ketenangan, kasih sayang yang lahir dari interaksi fisik, dan kasih sayang yang lahir dari interaksi batin” saja. Namun maknanya meruncing kedalam peran setiap anggota keluarga. Ketenangan harus didapat oleh setiap anggota keluarga, baik ketenangan lahir maupun batin. Ketenangan lahir dapat dirasakan saat anggota keluarga telah melaksanakan sholat ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang telah diatur dalam agama Islam dan sesuai dengan tuntunan Muhammadiyah. Ketenangan yang

diharapkan tidak sekedar ketenangan dalam keagamaan, namun ketenangan dalam menjaga kehormatan diri dan keluarga.

Cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan keluarga sakinah adalah dengan melaksanakan fungsi keluarga yaitu :

a. Fungsi Agama

Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman iman dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Dengan metode pengajaran pembiasaan dan peneladanan. Fungsi agama dapat dilihat dari harapan orang tua terhadap anak, umumnya mereka mendambakan anak yang shalih dan shalihah. Lebih spesifik lagi yaitu anak yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil, anak yang memahami bahwa kehadirannya di bumi adalah untuk beribadah.

b. Fungsi Biologis

Yaitu fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik atau pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Anggota 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan dalam menjalankan fungsi biologis dapat dilihat ketika orang tua memberikan pakainya bagi anak-anaknya. Wanita 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan sangatlah memperhatikan penampilan anak khususnya anak perempuan. Selain itu anak diberikan makanan yang bergizi dan halal serta diberikan tempat tinggal yang layak dan menunjukkan keluarga yang Islami (Observasi dengan narasumber, 13 dan 19 Desember 2017).

c. Fungsi Ekonomi

Dalam menjalankan fungsi ekonomi tidak semua anggota 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan mendapatkan sumber pendapatan dari satu pihak saja. Ada yang mendapatkan lebih dari satu pihak, karena selain kepala rumah tangga yang

mencari nafkah, istri juga berperan dalam mendapatkan penghasilan. Karena wanita 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan selain aktif berorganisasi mereka juga aktif dalam bekerja. Sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Seperti salah satu narasumber yang diberi amanah untuk melaksanakan tugas di salah satu Universitas (Wawancara dengan Ibu CH, 13 Desember 2017).

d. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi kasih sayang berubungan dengan ikatan batin antara anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Bentuk kasih sayang yang ditunjukkan keluarga anggota 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang tua tidak membedakan kasih sayang antara anak perempuan dan laki-laki, orang tua memberikan porsi yang sama dengan cara yang berbeda. Orang tua selalau memotivasi anak agar senantiasa berpartisipasi namun tidak memaksakan. Cara orang tua memotivasi anak dengan memberikan contoh orang-orang sukses serta pemberian *reward* dan *punishmen*.

e. Fungsi Perlindungan

Terdapat tiga perlindungan dalam keluarga, yaitu perlindungan fisik, mental dan moral. Perlindungan fisik bertujuan agar anggota keluarga tidak merasa lapar, haus, dingin, panas dan sakit. Perlindungan mental bertujuan agar terhindar dari kekecewaan, frustrasi, ketakutan akan tindak kekerasan, konflik dalam keluarga dan pengaruh-pengaruh luar. Perlindungan moral bertujuan agar terhindar dari perilaku buruk, jahat dan tidak patut. Selain itu fungsi perlindungan memberikan suasana aman, nyaman, damai dan adil di dalam keluarga. Dalam keluarga 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan fungsi perlindungan sangatlah diterapkan, secara fisik mereka telah memiliki tempat tinggal yang layak sehingga terlindungi dari cuaca panas dan dingin (Observasi dengan Ibu ID dan Ibu HT, 28 dan 29 November 2017).

f. Fungsi Pendidikan

Pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama yang diterima oleh anak. Dari keluarga anak mulai belajar berbagai

macam hal terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan orang tuanya. Mereka menirukan (*imitate*) seperti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua haruslah menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Terutama ibu yang umumnya mendampingi anak setiap hari. Secara umum wanita 'Aisyiah memiliki harapan untuk pendidikan anak, yaitu agar anak mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya. Pola pendidikan yang sering diterapkan oleh wanita 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan yaitu mengkomunikasikan keinginan orang tua dan keinginan anak, atau yang sering disebut dengan komunikasi dua arah.

g. Fungsi Sosialisasi

Anak melakukan sosialisasi pertama kali dilingkungan keluarga. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tua melalui pendengaran, gerakan dan isyarat sampai anak dapat berbicara. Sosialisasi dalam keluarga merupakan cara yang efektif untuk menyiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Fungsi ini dapat dilihat pada anggota 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan, mereka mengajarkan anak-anak mereka agar aktif bersosialisasi di masyarakat, dimulai dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid, serta menjadi anggota remaja masjid dimana mereka tinggal.

Anggota 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan senantiasa menerapkan tujuan pendidikan keluarga yang terdapat dalam penjelasan Qur'an surat at-Tahrim ayat 66. Penerapan tersebut dapat dilihat dari bagaimana orang tua mendidik anak dengan berlandaskan tuntunan agama Islam yaitu al-Qur'an dan hadist. Menyelesaikan masalah dengan merujuk pada al-Qur'an dan hadist. Orang tua senantiasa mengingatkan untuk sholat lima waktu dan dikerjakan diawal waktu kepada anak, mengaji setelah sholat magrib serta hafalan ayat al-Qur'an, selain ibadah mahdhah tersebut, orang tua juga mengajarkan ibadah ghairu mahdhah seperti beramal shalih. Dalam pembentukan akhlak mulia, anak senantiasa diajarkan sifat jujur, bersyukur atas karunia Allah SWT, sabar dalam segala hal, menumbuhkan rasa tenggang rasa,

sayang, serta peduli dengan anggota keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Tujuan pendidikan keluarga juga sebagai sarana membentuk anak agar kuat secara individu. Anak diajarkan untuk memiliki sifat empati agar apabila anak melihat keluarga, teman, tetangga atau lingkungan tempat tinggal mengalami musibah, anak dapat ikut merasakan kesedihan mereka dan secara spontan menimbulkan rasa ingin membantu, sehingga anak tersebut langsung membantu menyelesaikan masalah yang ada. Anak diajarkan mandiri agar sewaktu anak tinggal jauh dari orang tua, anak dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sendiri tanpa bantuan orang lain atau keluarganya.

Dalam mendidik keluarga, terdapat metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan perkembangan anak serta kecenderungan sistem belajar anak. Penerapan metode yang tepat dalam keluarga, dapat membentuk anak menjadi anak yang pintar, mandiri, memiliki rasa tanggung jawab serta mandiri. Ada beberapa metode dalam Proses Pendidikan Keluarga, diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pembinaan, metode kisah, metode dialog, metode ganjaran dan hukuman, serta metode internalisasi. Dari tujuh metode tersebut anggota 'Aisyiyah dapat melaksanakan lima metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pembinaan, dan metode dialog.

Pemberdayaan selanjutnya adalah dengan mengadakan seminar parenting. Seminar tersebut membahas bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak, bagaimana cara menjadi orang tua yang ideal bagi anak dan lain-lain.

2. Pemberdayaan dalam Bidang Ekonomi

Peran 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan dalam memberdayakan anggota 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan dalam bidang ekonomi terlihat dari program kerja majelis ekonomi yaitu pelatihan boga untuk anggota. Pelatihan boga tersebut bertujuan agar anggota 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan memiliki bekal berwirausaha dalam bidang kuliner. Pelatihan ini biasanya diikuti oleh kelompok anggota, dengan biaya yang telah ditentukan maka peserta pelatihan sudah mendapatkan resep

masakan, pelatihan, serta bahan masakan. Selain pelatihan boga, majelis ekonomi membuka pelatihan membatik (membuat batik jumputan). Pelatihan membatik ini dibuka untuk umum, jadi tidak hanya anggota PCA Wirobrajan saja, namun masyarakat umum juga dapat mengikuti pelatihan ini.

SIMPULAN

Bentuk-bentuk pemberdayaan keluarga di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PCA) Wirobrajan terbagi menjadi dua bentuk pemberdayaan. Pertama pemberdayaan dalam bidang pendidikan, dan yang dua pemberdayaan dalam bidang ekonomi.

a. Pemberdayaan dalam Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan wanita 'Aisyiyah telah memahami hakekat dirinya sebagai seorang wanita yang memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama dengan laki-laki. Pemberdayaan yang dilakukan PCA Wirobrajan adalah dengan cara mengadakan pengajian rutin, pemberian buku Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah, serta mengadakan seminar *parenting*. Keberhasilan program pemberdayaan dalam bidang pendidikan ini dibuktikan dengan wanita 'Aisyiyah sangatlah berperan dalam membina pendidikan keluarga. Sehingga tercipta keluarga yang *sakinah ma waddah wa rahmah* sebagaimana yang tertera dalam buku Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah.

b. Pemberdayaan dalam Bidang Ekonomi

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang dilakukan PCA Wirobrajan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan boga (memasak) dan pelatihan membatik. Pelatihan ini sangatlah bermanfaat karena apabila pelatihan tersebut ditekuni maka akan menjadi bisnis yang dapat menopang perekonomian keluarga. Sehingga terjalin ketersinambungan antara pemberdayaan pendidikan dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul., “Aisyiyah dan Kiprahnya dalam Pembinaan Keluarga Sakinah,” Mu’adalah : Jurnal Studi Gender dan Anak., No 2, Juli 2013.
- Amanah, Fitrotul Aisyah., “Peran Ranting ‘Aisyiyah Makamhani Kartosuro Sukoharjo Periode 2010-2015 Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji Tahun 2012/2013,” Tajdida, 12 vols. 2014.
- AnNahlawi, Abdurahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Gema Insani Pres.
- Anonim, 2003. *Gender dan pembangunan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Asyisyifa., Rinawati., Yuniarti.,”Peran Wanita Perdesaan Hutan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Telaga Langsung Kabupaten Tanah Laut,” *Jurnal Hutan Tropis*, No. 2, Juli 2013
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur’an dan terjemah*. CV Penerbit Diponegoro.
- Deraputri, Gevia Nur Isna., Nurwati Nunung R., Resnawaty., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Proram Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu untuk Perempuan, Anak, dan Keluarga oleh Organisasi Qord Muallimah Foundation di Kampung Muka, Jakarta Utara,” Prosending KS, 3 vols.
- Hamzah, Nur., “Pendidikan Agama dalam Keluarga,” At-Turats., No 2, th 2015
- Handayani, Puspita., “Aisyiyah dan Ekonomi Kreatif: Usaha Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo,” *Jurnal Sosiologi*., Vol. 15, No. 2
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Hidayati, Dewi Ayu., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Perempuan Islam Aisyiyah Provinsi Lampung,” *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya.*, No 2, Th 2013.

<https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/>. Diakses tanggal 20 April 2018.

Ibnu Hadjar. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Kuncoro, Amin., Kadar., “Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga,” Buana Garden, 1 vols. 2016

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (perh.). 2016. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah.

Meilani, Niken., Shaluhiah, Zahroh., Suryoputro, Anton., “Perilaku Ibu dalam Memberi Pendidikan Seksualitas pada Remaja Awal,” *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.*, No 8, Mei 2014

Mudzahar, Atho M, dkk(ed). 2001. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nugroho, Rian. 2008. *Gender Dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putra, Muhammad Ghazali Bagus Ani. 2017. *Perempuan-Perempuan Pemburu Surga*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Salman, Ismah. 2005. *Keluarga Sakinah dalam ‘Aisyiyah: Diskursus Gender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah.

Savitri, Febby Widya., 2017. “Peran Wanita Muslimah dalam Menunjang Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Wanita Pengusaha Industri Bordir di

Nagara Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat),” Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Soeroso, Moerti Hardiyati. 2012. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta:Gema Islami.

Subandio, Maria Ulfah&Ihromi, T.O. 1994. *Peran dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

Suntiana, Liawati., Kanto, Sanggar., Soenyono., “Rancangan Model Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam Prespektif Pemberdayaan Perempuan (Kajian terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember),” WACANA: 18 vols. No. 3, Th 2015.

Syuuqah, Abdul HA. 1997. *Kebebasan Wanita*. Jakarta:Gema Insani Press.